

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DESA BINJAI BARU

Zunaida Sitorus<sup>1</sup>, Elfin Efendi<sup>2</sup>, Cici Cahyati Hasibuan<sup>3</sup>, Rantika Dewi<sup>4</sup>, Ahmad Kholid<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Prodi Teknik Informatika, Universitas Asahan

<sup>2</sup>Prodi Agroteknologi Universitas Asahan

E-mail: z\_sitorus@yahoo.com

**Abstract:** Binjai Baru Village, Datuk Tanah Datar District has great potential to be developed through entrepreneurship training, the absence of skills training, is one of the obstacles hindering economic progress. Many village youth choose to travel, while many women working from home have free time that has not been used effectively. Seeing this situation, we feel encouraged to conduct training on making dish soap as a form of innovation in community empowerment, especially housewives, with the ultimate goal of improving skills in creating products of economic value and increasing the family budget by eliminating the need to buy dish soap every day. The methods used in this training are socialization, training or trials, and discussions or consultations. The purpose of this activity is to encourage creativity and provide knowledge in making dish soap, so that it can save expenses and open up new business opportunities. It can be concluded that the training activities have been successful and successfully carried out well. Villagers have mastered the material provided in the dish soap training activity.

**Keywords:** binjai baru village; empowerment; soap making.

**Abstrak:** Desa Binjai Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar mempunyai potensi besar untuk untuk dikembangkan melalui pelatihan kewirausahaan, tidak adanya pelatihan keterampilan, merupakan salah satu hal kendalamenghambat kemajuan ekonomi. Banyak pemuda desa yang memilih merantau, sementara itu banyak ibu-ibu bekerja dari rumah memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan secara efektif. Melihat situasi ini, kami merasa terdorong untuk melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai bentuk inovasi pemberdayaan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga, dengan tujuan akhir meningkatkan keterampilan dalam menciptakan produk bernilai ekonomi serta meningkatkan anggaran keluarga dengan menghilangkan kebutuhan untuk membeli sabun cuci piring setiap hari. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sosialisasi, Pelatihan atau uji coba, dan diskusi atau konsultasi. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah mendorong kreativitas dan memberikan pengetahuan dalam membuat sabun cuci piring, sehingga dapat menghemat pengeluaran serta membuka peluang usaha baru. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan telah sukses dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Warga desa telah menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan sabun cuci piring.

**Kata kunci:** desa binjai baru; pemberdayaan; pembuatan sabun.

## PENDAHULUAN

Desa Binjai Baru terletak di Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara dan memiliki luas wilayah 285 H2. Didesa Binjai Baru terdapat sembilan dusun dan memiliki penduduk sebanyak 4.840 jiwa dengan mayoritas penduduk di desa tersebut bergerak dibidang pertanian, perkebunan dan perdagangan. Masyarakat Binjai Baru membutuhkan suatu hal baru untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang kewirausahaan, untuk menambah bekal mereka dalam menjalani kehidupan. Sampai saat ini, banyak pemuda dan pemudi Desa Binjai Baru yang merantau keluar kota bahkan keluar pulau untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tanpa berfikir bahwa mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri ditempat mereka lahir. Tidak adanya pelatihan keterampilan, merupakan salah satu hal yang menyebabkan masyarakat Desa Binjai Baru memilih untuk merantau daripada menciptakan lapangan kerja sendiri.

Keingintahuan akan suatu hal baru yang dapat menambah wawasan, merupakan modal utama yang dimiliki oleh masyarakat Desa Binjai Baru, mereka mempunyai semangat untuk mencoba hal baru yang bisa membuat mereka menjadi maju. Pemberdayaan masyarakat, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, adalah upaya untuk memajukan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan kesadaran sekaligus memanfaatkan sumber daya dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan inti masyarakat desa (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Karena kebanyakan ibu-ibu bekerja dari rumah, maka mereka sering memiliki banyak waktu senggang. Karena situasi ini, kami merasa terdorong untuk memberdayakan mereka dengan mengajari mereka cara membuat sabun cuci piring dan memfasilitasi kemampuan bersosialisasi, dengan tujuan akhir meningkatkan anggaran keluarga dengan meng-hilangkan kebutuhan untuk membeli sabun cuci piring setiap hari. Salah satu jenis sabun yang digunakan setiap hari yaitu sabun cuci piring (Lilawati et al., 2023). Meskipun sabun bukanlah kebutuhan utama, penggunaan sabun setiap hari menciptakan permintaan sabun yang membutuhkan biaya yang lumayan banyak (Irfan et al., 2023).

Menyadari prospek ini, beberapa produk sabun cair tersedia di berbagai pasar (Deri et al., 2020). Alasan sabun cair begitu populer adalah karena lebih mudah dituangkan, membuat lebih banyak buih, dan memiliki tampilan yang lebih menarik (Teriasi et al., 2022). Metode semi-rebus atau semi boiled process yang digunakan untuk membuat sabun cair memerlukan bantuan panas selama proses produksi (Sari et al., 2023). Garam, texapon, dan SLS adalah bahan dasar untuk sabun cair, serta ada juga bahan tambahan lain seperti parfum, pengawet dan pewarna.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk membersihkan badan, perabot rumah, pakaian, dan barang-barang lainnya. (Ansori et al., 2024). Sabun dibuat dengan menggabungkan trigliserida asam lemak rantai karbon C16 dengan alkali (kalium hidroksida atau natrium hidroksida) pada suhu 80-100 derajat Celcius, dikenal sebagai reaksi saponifikasi (Marsa et al., 2023). Dalam prosedur ini, basa akan menghidrolisis asam karboksilat untuk

menghasilkan sabun mentah dan gliserin (Sitorus & Fitri, 2021).

Tujuan dari kegiatan ini melalui proses partisipatif yang disebut Pemberdayaan masyarakat yang memberikan kepercayaan diri dan peluang untuk warga dalam mempelajari dan menganalisis hambatan pokok dalam pertumbuhan mereka, serta mengusulkan solusi melalui kegiatan-kegiatan yang diusulkan (Komputer, 2024). Dalam hal ini, masyarakat berperan menjadi subjek yang mengalami rasa ketidaklengkapan dalam diri mereka, dan menuntun mereka untuk mengenali dan menggunkan kemauan sendiri untuk mengatasi masalah mereka sendiri (Erti et al., 2020).

## **METODE**

Kegiatan pelatihan sabun cuci piring dilaksanakan di Aula Balai Desa Binjai Baru yang terletak di Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara pada hari senin, 29 Juli 2024. Pelatihan yang dilangsungkan pada pukul 10.00 pagi, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. walaupun mengganggu aktivitas warga tetapi para warga tetap antusias untuk hadir mengikuti pelatihan sabun cuci piring.

Dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode: Sosialisasi, kegiatan sosialisasi adalah cara paling efektif untuk berbagi ilmu kepada masyarakat. Pelaksanaan aktivitas sosialisasi ini memerlukan penyampian informasi tentang : Memberikan informasi tentang sabun cuci piring, bahan-bahannya, dan alat yang diperlukan untuk membuatnya. Mengedukasi bagaimana cara proses memproduksi sabun cuci piring cair secara umum. Serta menjelaskan tahapan

pelaksanaan proses sabun cuci piring kepada peserta, dan menjelaskan tentang keuntungan atau manfaat produk sabun cuci piring.

Pelatihan dan uji coba, dalam kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan atau ditampilkan kepada masyarakat seperti halnya bagaimana langkah-langkah dalam membuat sabun cuci piring. Percobaan juga diikuti dengan praktik di masyarakat.

Diskusi dan Konsultasi, selain latihan praktik dan sosialisasi, pelatihan ini juga mencakup sesi tanya jawab antara peserta dan pelaksana tentang kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah agar kegiatan ini menghasilkan manfaat sebesar mungkin, tak terlepas dari langkah-langkah yang diambil atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

Berikut dijelaskan bahan dan alat serta tahap-tahap yang digunakan pada pelatihan ini adalah sebagai berikut:

### **Alat & Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam memproduksi sabun cuci piring. Alat-alat yang dibutuhkan adalah :

1. Ember besar untuk wadah pencampuran
2. Pengaduk kayu atau sendok ukuran sedang
3. Timba sedang untuk tempat larutan pertama.
4. Corong
5. Gelas ukuran 1000ml/ 1 Liter
6. Botol kemasan

Sedangkan bahan yang dibutuhkan yaitu :

1. Air bersih 15 Liter
2. Texapone Kao 1 Kg
3. SLS (Sodium Laureth Sulfate) 0,5 Kg
4. NaCL (Garam) 1 kg

5. LaBS 0.25 Kg
6. Bibit Parfum 45 ml
7. Pewarna 8 g
8. EDTA 15 g

### Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Langkah awal yang dilakukan adalah larutkan SLS (Sodium Lauryl Sulfate) kedalam lima liter air, lalu campurkan LABS, NaCl, dan Texapon tanpa dikasih air, kemudian, tambahkan 1 liter air dan aduk rata. Ulangi sampai 5 liter air ditambahkan. Selanjutnya gabungkan campuran LABS, NaCl, dan Texapon dengan campuran SLS, tambahkan 1 liter air aduk sampai tercampur rata. Gunakan wadah kecil larutkan EDTA. Tambahkan EDTA yang telah larut kedalam campuran LABS, NaCl, Texapon dan SLS kemudian tambahkan 1 liter air lagi aduk sampai semua nya tercampur. Kami menyebut larutan ini sebagai larutan sabun. Tambahkan pewarna bubuk kedalam larutan sabun. Aduk sabun sampai merata. Tambahkan 3 liter air kedalam larutan sabun yang sudah diberi pewarna sambil diaduk sampai rata, setelah seluruh larutan tercampur rata, diamkan (endapkan) selama 1 malam sampai busa tidak terlihat lagi. Tahap akhir masukkan bibit parfum jeruk nipis kedalam larutan sabun yang sudah di didiamkan. Sabun cuci piring sudah bisa digunakan dan siap dikemas.

### PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan sabun cuci piring dilaksanakan di Aula Balai Desa Binjai Baru yang terletak di Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara pada hari senin, 29 Juli 2024. Pelatihan yang dilangsungkan pada pukul 10.00 pagi, walaupun

mengganggu aktivitas warga tetapi para warga tetap antusias untuk hadir mengikuti pelatihan sabun cuci piring. Target utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Binjai Baru dalam membuat atau memproduksi sabun cuci piring, terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang, yang meliputi ibu-ibu dan bapak-bapak warga Desa Binjai Baru.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah presentasi atau pemaparan materi. Mengenalkan peralatan, bahan, dan proses pembuatan sabun piring. Dalam presentasi juga dijelaskan manfaat dari sabun tersebut.



Gambar 1. Pemaparan materi

Pada gambar 1 adalah kegiatan penyampaian materi serta langkah-langkah pembuatan sabun juga mencakup pengenalan bahan dan alat yang dibutuhkan serta manfaat dan keuntungan dari pembuatan sabun cuci piring. Kemudian tahap kedua dilanjutkan dengan praktik langsung tahap-tahap menggabungkan bahan sabun cuci piring.

Pada Gambar 2 adalah langkah - langkah penggabungan bahansabun cuci piring, yaitu SLS yang dilarutkan ke dalam 5 liter air, kemudian menambahkan Teksapon, NaCl, dan

LABS dan air 5 liter diaduk sampai rata, setelah itu tambahkan larutan ETDA dan larutan pewarna bubuk diaduk sampai bahan tercampur semua.



Gambar 2. Proses pencampuran bahan bahan sabun cuci piring

Gambar 3 adalah hasil dari pencampuran semua bahan – bahan, selanjutnya larutan tersebut di diamkan selama 1 malam sampai busa tidak terlihat lagi. Tahap akhir memasukkan bibit parfum jeruk nipis ke dalam larutan sabun yang sudah diendapkan selama 1 malam. Kemudian setelah itu sabun cuci piring siap dikemas dan sudah bisa dipakai.



Gambar 3. Hasil pencampuran semua bahan-bahan

Gambar 4 adalah foto bersama dengan para tamu undangan dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring setelah acara selesai.



Gambar 4. Sesi foto bersama

Pada gambar 5 adalah membagikan sabun cair yang telah jadi kepada peserta pelatihan dan juga masyarakat sekitar. Mereka sangat bersemangat dan antusias dalam praktek langsung dan membantu dalam kelancaran kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Selama kegiatan Ibu-ibu PKK juga aktif dalam sesi tanya jawab dan sharing tentang penjualan sabun cuci piring.



Gambar 5. Membagikan sabun cuci piring

**Tabel 1.** Pencapaian Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Tahap	Kegiatan	Indikator	Pencapaian	Output
1	Presentasi atau pemaparan materi	Pemahaman peralatan, bahan, serta manfaat sabun cuci piring.	Peserta mampu memahami peralatan, bahan dan manfaat dalam pembuatan sabun cuci piring.	Sabun Cuci Piring
2	Pembuatan sabun cuci piring	Mampu membuat sabun cuci piring cair dari bahan mentah hingga jadi.	Peserta mampu membuat sabun cuci piring cair dari bahan mentah hingga jadi.	

Antusias warga dengan diadakannya pelatihan sabun cuci piring ini tidak mengecewakan. Serta bersemangatnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Sehingga banyak masyarakat yang termotivasi dan menjadikannya sebagai ide bisnis atau usaha untuk menambah pendapatan ekonomi. Salah satu pencapaian dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para ibu-ibu di Desa Binjai Baru berhasil dalam menguasai materi dan memahami secara langsung proses.

Setelah kegiatan selesai ada beberapa warga desa yang bertanya dimana tempat untuk membeli bahan untuk pembuatan sabun karena mereka ingin mencoba mempraktekkan sendiri dan hasilnya akan dijual diwarungnya. Tindak lanjut dari pelatihan ini diharapkan masyarakat Desa Binjai Barudapat menerapkan pengetahuan yang telah didapat dengan mencoba membuat sabun untuk digunakan sendiri. Serta kegiatan ini juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan dan memanfaatkan bahan kimia yang sering ditemukan dipasaran dan dapat dimanfaatkan untuk membuat sabun cair.

## SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah sukses dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Warga Desa Binjai Baru sangat antusias untuk mengikuti pelatihan karena kegiatan ini sangat bermanfaatmen dapatkan pengetahuan baru bagaimana cara pembuatan sabun secara mandiri dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kini warga masyarakat Desa Binjai Baru telah memahami cara pembuatan sabun cuci piring bertujuan agar masyarakat khususnya para ibu rumah tangga dapat berinovasi dalam menciptakan produk salah satunya adalah sabun cuci piring yang dapat dibuat sendiri dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari serta bisa dijadikan peluang usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu menyukseskan pelatihan ini, terutama para peserta yang aktif dan



antusias. Kami berharap warga/masyarakat setempat dapat mengambil manfaat dari kegiatan ini dan meningkatkan keterampilan wirausaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Diana Sri Dewi, & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14–20.  
<https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816>
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75.  
<https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Erti, L., Sari, K., & Karomah, P. (2020). Pemberdayaan Usaha Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal ...*, 1–5.  
<https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/516>
- Irfan, M., Najihah, A., Cantika, I., & Rohmayana, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Pulau Sembilan Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. 1(2), 125–130.
- Komputer, T. (2024). *Prodi Teknik Informatika, Universitas Asahan 2 Prodi Agroteknologi Universitas Asahan*. 7(2), 240–245.
- Lilawati, E., Umar, M., Asy, Z., Fitria, L., & Latifah, I. K. (2023). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Bahan Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Pkk Desa Janti*. 4(3).
- Marsa, Y. J., Febriani, S., Rahmayanti, A. N., Rizky, S., Adawiyah, M., Tarbiyah, F. I., Keguruan, D., Sumatera, U., Medan, U., Ekonomi, F., & Islam, B. (2023). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Dusun IV Desa Selemak*. 5.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2237>
- Sari, N., Hamid, Y. H., Royanis, M., Nadya, P., Putri, Y. A., Bisnis, E., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2023). *Ekonomi Kreatif: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Desa Lam Lumbu melalui Pelatihan Pembuatan Sabun*. 3, 321–327.
- Sitorus, Z., & Fitri, H. (2021). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Asahan. *Comunitaria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25.
- Teriasi, R., Widayarsi, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022).

Pendampingan Ekonomi Kreatif  
Bagi Komunitas Ibu Rumah  
Tangga. *Jurnal Pengabdian  
Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9.  
[https://doi.org/10.31004/abdira.v  
2i4.174](https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174)

Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022).

Pemberdayaan Masyarakat  
Melalui Pelatihan Pembuatan  
Sabun Cair Cuci Piring Di Desa  
Sei Karang Kecamatan Galang  
Kabupaten Deli Serdang.  
*Amaliah: Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21.